

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA KELAS VIII

Listini¹⁾ Sri Parwanti²⁾ Gunawan³⁾ Mustofa⁴⁾ Danto⁵⁾ Refson⁶⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palembang

¹⁾Listinimalim123@gmail.com ²⁾sriparwanti@gmail.com ³⁾gunawanfkippump@gmail.com

⁴⁾mustofaump@gmail.com ⁵⁾dantoilham@gmail.com ⁶⁾Refson@um-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model *word square*. Hasil observasi dan tes objektif menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan aktivitas maupun nilai yang diperoleh siswa. Data tersebut didukung oleh analisis membaca, dimana siswa sangat aktif, antusias, serius, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes membaca ini sejalan dengan hasil observasi dan tes objektif. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi pengajar Untuk dapat menggunakan model pembelajaran *word square*, dan diharapkan model ini dapat terus dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kata kunci: membaca, pemahaman, word square

Abstract

This research was conducted in 2 cycles by looking at the students' ability in reading comprehension using the word square model. The observations and objective tests show that the learning carried out has a very positive impact on increasing student activities and scores. The data is supported by reading analysis, where students are very active, enthusiastic, serious, and responsible in the learning process. The reading test results are in line with the results of the observation and objective tests. Based on the study results, it is recommended for teachers to be able to use the word square learning model, and it is hoped that this model can continue to be used in learning.

Keywords: reading, comprehension, word square

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan antara lain sebagai alat komunikasi dalam proses belajar-mengajar. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan terjalin. Jika kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik, maka tujuan akhir pengajaran bahasa dapat dicapai.

“Kemampuan merupakan keahlian atau kesanggupan seseorang dalam menelaah suatu hal tertentu” (KBBI, 2012:124). Tujuan pembelajaran bahasa yaitu siswa mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang dikembangkan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara peneliti dan pembaca yang bersifat langsung.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan yang memandang lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu

menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Membaca sebagai satu bagian komunikasi tulisan, lambing-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambing-lambang tulisan atau huruf-huruf dan lambing-lambang tulisan atau huruf-huruf itulah diubah menjadi makna. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis” (Tarigan, 2008: 27).

Ditinjau dari segi linguistik membaca adalah suatu proses menyediakan kembali dan membaca sandi recording and decoding proses berlainan dengan membaca dan menulis yang justru melibatkan pengandaian encoding sebuah aspek membaca sandi bahasa lisan oleh mending yang mencakup pengubahan tulisan atau cetak menjadi Bunyi yang bermakna (Tarigan, 2008: 27).

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca, guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan baik akan membuat jembatan menuju kesuksesan siswa. Membina hubungan baik dapat memudahkan guru melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, dan menciptakan interaksi antar siswa.

Setelah memperhatikan situasi yang seperti ini, perlu diperhatikan cara penyampaian dan suasana pembelajaran membaca yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran membaca model pembelajaran *word square* memungkinkan siswa mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berbeda pada urutan yang lebih tinggi (Delman, 2013:87).

Membaca pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pikiran-pikiran atau ide-ide yang berguna bagi

pembaca, seperti yang terkandung dalam bacaan (Tarigan, 2008:58).

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joice dan Wheel dalam Rusma (2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Rusman (2012:145), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; (2) Mempunyai misi atau tujuan pada pendidikan tertentu; (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a). urutan langkah-langkah pembelajaran syntax. (b) adanya prinsip-prinsip reaksi (c) sistem sosial (d) sistem pendukung; (5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran (6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Haryono, 2013:129).

Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaannya sebanyak 2 siklus. Prosedur Penelitian mengacu pada model yang telah dikembangkan beberapa ahli melalui tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2013:13).

PTK atau penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui tingkat memahami bacaan dengan model *word square*, siswa diberi tes awal. Tes awal digunakan sebagai bahan refleksi awal tersebut dilaksanakan penelitian tindak lanjut. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut dilaksanakan penelitian tindak kelas dengan prosedur (1) perencanaan tindakan kelas, (2) pelaksanaan tindakan.

1. Perencanaan Tindakan

Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan tes awal, untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan siswa. Peneliti mengadakan tes awal. Tes awal dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar. Dari hasil tes awal, diterapkan model *word square* sebagai tindakan perbaikan.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan materi memahami bacaan dengan modal *word square*.
- c. Membuat lembaran observasi yang digunakan untuk melihat Bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model *word square* diaplikasikan.

2. Pelaksanaan Tindakan

pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 3 jam pelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Tes awal

- a. Guru Membuka pelajaran dengan apersepsi.
- b. guru memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari hari ini tentang kemampuan membaca pada sebuah wacana.

- c. guru memberikan tugas berdasarkan materi yang telah diberikan.
- d. siswa diberi tes membaca pemahaman tentang materi yang telah diajarkan.
- e. Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi guru menutup pelajaran.

Siklus Pertama

- a. guru Membuka pelajaran dengan apersepsi.
- b. guru memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari hari ini tentang kemampuan membaca pada sebuah wacana menggunakan model pembelajaran *word square*.
- c. siswa memulai membaca wacana yang disediakan.
- d. guru menyediakan prosedur model *word square*.
- e. siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan model *word square*.
- f. siswa diberikan tes membaca pemahaman tentang materi yang telah diajarkan.
- g. melakukan refleksi dan menyimpulkan materi.
- h. guru menutup pelajaran.

Siklus Kedua

- a. guru Membuka pelajaran dengan apersepsi.
- b. Guru meningkatkan kembali bagaimana cara menjawab soal dengan menggunakan model *word square*.
- c. guru dan siswa membahas model *word Square* pada pertemuan pertama.
- d. guru memberikan contoh model *word square* dalam menjawab soal.
- e. siswa diberikan wacana dan menjawabnya dengan menggunakan model *word square*
- f. siswa mengerjakan tugas sesuai dengan model *word square* yang telah diajarkan.
- g. siswa diberikan pemantapan.

- h. melakukan refleksi dan menyimpulkan materi.
- i. guru menutup pelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum Tindakan

Hasil Data Tes Awal/Tes Objektif

Hasil yang diperoleh dari tes awal adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata akhir dari tes awal adalah 52. Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 40. Presentase klasiknya 10,2% ini berarti memerlukan 40,8% lagi untuk mencapai target 60% untuk ketuntasan secara klasik.

Hasil Tes Siklus 1

Hasil Analisis Data Tes Siklus 1/Tes Objektif Siklus 1

Hasil yang diperoleh siswa dari tes 1 adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata dari teks air Siklus 1 adalah 65. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Presentase ketuntasan klasikal, 51,3% ini berarti memerlukan 8,7% lagi untuk mencapai target 60% untuk ketuntasan secara klasikal.

Hasil siklus 1 (TI) lebih baik dari tes awal (TO). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata (dari 52 pada TO menjadi 65 pada TI) dan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar (10,2% pada teks menjadi 51,3 pada TI).

Hasil Tes Membaca Pemahaman Diketahui siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 13 orang (33,3%) siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 26 orang (66,7%). Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa sampel adalah 80. Nilai terendah yang dicapai adalah 51,4. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sampel adalah 65. Jadi, hasil tes siswa sampel mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *word square* memperoleh nilai rata-rata 65 masih terbilang kurang.

Hasil Tes Siklus II

Hasil Analisis Data Siklus II/Tes Objektif Siklus II

Setelah peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 siklus, peneliti menyimpulkan bahwa model *word square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa terbukti dari nilai yang diperoleh setiap siklus selalu meningkat baik secara klasikal maupun secara individual. Dengan demikian, siklus II telah dianggap berhasil dan tidak perlu lagi dilaksanakan sebagai penelitian tindakan siklus berikutnya. Terbukti dan dapat dilihat pada tes akhir siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 diketahui nilai rata-rata yang diperoleh 77. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Siswa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 sebanyak 37 orang presentase ketuntasan klasikal nya 94,8% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 2 orang yaitu 60.

Hasil Tes Membaca Pemahaman

Diketahui siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 27 orang atau 69,2% siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 12 orang atau 30,8%. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa SMP ada 82,8. Nilai terendah yang dicapai adalah 62,8. Nilai rata-rata yang dicapai siswa semula adalah 73,5.

Jadi hasil tes siswa sampel mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *word square* memperoleh nilai rata-rata 73,5 per kategori cukup.

Untuk mengetahui kemampuan dalam memahami suatu bacaan, perlu ada tes awal, tindak tindakan siklus 1, tes tindakan siklus 2 dengan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Objektif Tes Awal Atau Koma Tes Akhir Siklus 1 (TI) Dan Tes Akhir Siklus II (T2) Siswa Kelas 8.1 SMP Negeri 31 Palembang

No	Nama Siswa Sampel	TO	TI	T2
	Jumlah	2030	2530	2990
	Rerata	52	65	77
	Klasikal	10,2%	51,3%	94,8%

Berdasarkan tabel 1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model *word square* menunjukkan peningkatan dari TO, TI, ke T2. Hal itu terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar (10,2% pada tes 1, 1,3% pada TI menjadi 93,8% pada T2) dan nilai rata-rata (dari 52 pada

TO menjadi 65 pada TI kemudian meningkat lagi menjadi 77 pada T2). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan melalui model pembelajaran *word square* dapat dikatakan berhasil karena 94,8% siswa sudah mencapai nilai 70.

Tabel 2. Nilai Objektif Tes Awal Atau Koma Tes Akhir Siklus 1 (TI) Dan Tes Akhir Siklus II (T2) Siswa Kelas 8.1 SMP Negeri 31 Palembang

No	Nama Siswa Sampel	TO	TI	T2
	Jumlah	2238,5	2533,1	2869,8
	Rerata	57,3	65	73,5

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model *word square* menunjukkan peningkatan dari TO, TI, ke T2. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata (dari 57,3 pada TO menjadi 65 pada TI kemudian meningkat lagi menjadi 73,5 pada T2). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan melalui model pembelajaran *word square* dapat dikatakan berhasil karena 94,8% siswa sudah mencapai nilai 70.

Berdasarkan data tes objektif, diketahui bahwa peningkatan itu dapat dilihat dari tes awal yang nilai rata-ratanya 52, pada siklus I nilai rata-rata 65, dan siklus II nilai rata-rata 77. Jika dilihat dari persentase keberhasilan secara klasikal juga ada peningkatan pada tes awal siswa mendapat nilai lebih dari >70 ada 4 orang (10,2%), sedangkan Pada siklus I mendapat nilai 70 ada 20 orang (51,3%) dan Pada siklus kedua mendapat nilai >70 ada 37 orang (94,8%). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model *word square* dapat dikatakan berhasil karena 94,8% siswa sudah mencapai nilai 70.

Berdasarkan data tes membaca bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model *word square* menunjukkan peningkatan dari tes awal siswa mendapat nilai >70 Ada 5 orang yang

nilai rata-ratanya 57,3. Pada siklus I siswa mendapatkan nilai >70 ada 13 orang yang nilai rata-ratanya menjadi 65 dan siklus II meningkat bagi siswa mendapat nilai >70 ada 27 orang dengan nilai rata-rata menjadi 73,5. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran *word Square* dapat dikatakan berhasil karena 27 siswa (69,2%) siswa sudah mencapai nilai 70.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang terdapat pada pembahasan analisis data, hasil belajar pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model *word square* hasilnya sangat memuaskan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata objektif pada tes awal, siklus I dan siklus II. Pada tes awal nilai rata-rata tersebut nilai rata-rata kelas 52, siklus 1 nilai rata-rata 65, dan siklus II nilai rata-rata kelas 77. Selain itu, perlu diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal siswa mendapat nilai >70 ada 40 orang (10,2%) sedangkan pada siklus 1 mendapat nilai >70 ada 20 orang (51,3%) dan Pada siklus kedua mendapat nilai >70 ada 37 orang atau (94,8%). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model *word Square* dapat dikatakan berhasil karena 94,8% siswa sudah mencapai nilai 70.

Berdasarkan data tes membaca bahwa hasil belajar siswa dalam

pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model *word Square* menunjukkan peningkatan dari tes awal siswa mendapat nilai >70 ada 5 orang yang nilai rata-ratanya 57,3. Pada siklus 1 siswa mendapatkan nilai >70 ada 13 orang yang nilai rata-ratanya menjadi 65 dan siklus II meningkat bagi siswa mendapat nilai >70 ada 27 orang dengan nilai rata-rata menjadi 73,5. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran *word Square* dapat dikatakan berhasil karena 27 siswa (69,2%), siswa sudah mencapai nilai 70.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjhono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Haryono, Daniel. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry, Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa Bandung.